

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
BELAJAR MANDIRI (MBM) SISWA KELAS XI SMK 2
MUHAMMADIYAH BONTOALA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

MUHAMMAD ANDI IRAWAN

NIM 10533 7271 13

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

SEPTEMBER 2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD ANDI IRAWAN**, NIM: 10533727113 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | : | 1. Prof. Dr. Kamaruddin, MA.
2. Dr. H. Jodid SE, M. Pd.
3. Dr. Amal Akbar, M. Pd.
4. Dr. Djuanda, M. Pd. |

Handwritten signatures in purple ink:
 1. [Signature]
 2. [Signature]
 3. [Signature]
 4. [Signature]

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Handwritten signature of Erwin Akib
 Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 954





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Belajar Mandiri (MBM) Siswa Kelas XI SMK 2 Muhammadiyah Bontoala

Nama : **Muhammad Andi Irawan**

Nim : 10533727113

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

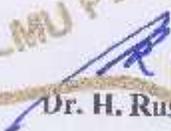
Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Salam, M. Pd.


Dr. H. Rusdi, M. Pd.

Diketahui oleh


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM:860934


Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Walaupun kita miskin harta tapi kita tidak boleh miskin pendidikan”

Karena Kita tidak menjadi besar dengan mengecilkan orang lain, sebagaimana seseorang tak akan menjadi lebih tinggi atau mulia dengan menjatuhkan orang lain.”

Keberhasilan merupakan Wujud dari kerja keras yang nyata.

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan karya ini kepada :

- 1. Allah Swt (semoga skripsi ini diterima sebagai sebuah ibadah)*
- 2. Ayahanda M.Ali samba dan Ibunda tercinta Nona*
- 3. Kakak(Salma. M,ali, Nurbaidah, Roni dan Nurwina.M.ali)*
- 4. Sahabat-sahabatku (Muslimin, firga, caddi, agussalim)*
- 5. Khususnya Orang-orang yang menyayangiku*
- 6. Dan untuk Almamaterku tercinta*

Yang senantiasa selalu memberikan dukungan moral terhadap penulis dalam menyelesaikan karya ini.

ABSTRAK

MuhammadAndiIrawan.,2017.“*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Belajar Mandiri (MBM) Siswa Kelas XI SMK 2 Muhammadiyah Bontoala*”.Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Salam dan Pembimbing II H. Rusdi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMK 2 Muhammadiyah Bontoala dengan menggunakan metode belajar mandiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 2 Muhammadiyah Bontoala sebanyak 24 siswa yang terbagi atas 4 siswa laki-laki dan 20siswa perempuan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2017-2018. Selama empat kali pertemuan. Pengambilan data observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar siswa dilakukan pada tiap akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II yaitu meningkatnya jumlah siswa dalam kehadiran selama proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, dan aktif mengerjakan PR. Hasil evaluasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 41,66 dan pada siklus II sebesar 87,5.

KataKunci : *Pembelajaran Keterampilan Berbicara, Metode Belajar Mandiri(MBM)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan salawat yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dan setia di jalan Allah, hingga akhir zaman nanti. *Amin,yarabbalalamin!*

Teristimewa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda M. Ali Semba dan Ibunda Nona yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya yang berlimpah, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada.Dr. Salam. M.Pd,Pembimbing I dan Dr. H. Rusdi., M.Pd PembimbingII yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada bapak Khaeruddin, S.Pd.,M.Pd, Pembantu Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.,Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Munirah,M.Pd.Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,dan kepada para pendidik yang mengajar pendidikan bahasa dan sastra

Indonesia yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis mengikuti perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, bapak dan ibu guru, serta staf SMK 2 Muhammadiyah Bontoala yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian. Terima kasih juga kepada siswa kelas XI atas kerja sama dan motivasinya dalam belajar selama penelitian ini berlangsung.

Kepada adik, kakak, sepupu-sepupu, para sahabat yang selalu memberikan rasa persaudaraan dan bantuannya dalam segala hal dengan tulus dan ikhlas serta memberikan motivasi dan dukungan moral kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan pula terima kasih kepada seseorang yang telah mengisi hari-hari penulis dan senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berjuang menghadapi kehidupan.

Saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya semoga Allah *swt* memberikan yang terbaik kepada kita semua.
Amin!

Makassar, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTARTABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Tindakan	25

BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Indikator Keberhasilan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	33
2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	34
3. Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I	36
4. Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II.....	37
B. Pembahasan	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	38
A. Simpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara.....	13
Tabel 3.1 Teknik Pengkategori dan Standar Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional	32
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	33
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	35
Tabel 4.3 Distribusi Hasil Evaluasi Siklus I	37
Tabel 4.4 Distribusi Hasil Evaluasi Siklus II	38

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar bagan kerang kapikir	24
3.1	Gambar bagan alur penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Hadir Siswa
2. RPP Siklus 1 dan Siklus II
3. Nilai Siswa Siklus I dan II
4. Teknik Pengolahan Data
5. Lembar Observasi Data
6. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas 2006:1). Selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif yang dapat ditunjukkan yaitu dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi.

Komunikasi merupakan kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain. Isi hati tersebut dapat berupa gagasan, pikiran, perasaan, dan pernyataan. Secara garis besar ada dua cara komunikasi, yaitu komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan menggunakan bahasa sebagai sarannya, Sedangkan tulisan komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan dapat dimengerti oleh penerima. Komunikasi tulisan dapat berupa surat-menyerat, *sms*, *e-mail* dan lain sebagainya.

Dalam komunikasi sehari-hari orang lebih banyak menggunakan ragam bahasa lisan daripada ragam bahasa tulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang masih sering salah dalam penggunaannya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang sering terjadi khususnya di SMK 2 Muhammadiyah

Bontoala. Sangat menganggap bahwa pembelajaran keterampilan berbicara itu gampang, ternyata salah karena kenyataannya keterampilan berbicara belum tercapai dan masih terkategori rendah.

Mengingat pentingnya berbicara terutama di sekolah menengah, maka hal ini perlu mendapat perhatian. Sebab, sekolah menengah merupakan lembaga ideal bagi pelatihan dasar-dasar keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran tersebut pada jenjang ini, harus dirancang sedemikian rupa dengan memberikan pemahaman yang luas kepada siswa untuk berlatih dan tidak merasa malu-malu lagi untuk berbicara di depan umum karena sudah terbiasa. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa adalah belajar mandiri. Belajar mandiri dilaksanakan melalui pemberian topik-topik pembicaraan tertentu, sehingga siswa diarahkan untuk membicarakannya di depan kelas. Siswa diminta untuk membicarakan topik pembelajaran berdasarkan waktu yang sudah ditentukan, dan guru memberikan penilaian tertentu terhadap keseluruhan penampilan siswa tersebut. Selaian itu, hingga saat ini masih banyak yang belum menggunakan pembelajaran belajar mandiri mengingat kurangnya sumber referensi yang dapat digunakan. Namun bagi peneliti, justru hal ini sebagai salah satu alasan dan tantangan untuk menerapkan metode pembelajaran belajar mandiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala.

Keterampilan berbicara perlu ditingkatkan supaya siswa terbiasa berbicara di depan kelas atau di depan umum untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan tidak merasa canggung lagi apabila disuruh berbicara di depan umum atau orang banyak. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya, keterampilan berbicara, masih sangat rendah karena kurangnya membiasakan berbicara di depan kelas atau di depan umum sehingga siswa kebanyakan hanya memperoleh nilai 65-70 yang seharusnya harus 75-100.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang kemampuan berbicara antara lain oleh Arafah (2002:4), yang meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Multi Arah Di Laboratorium Bahasa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan: "bahwa komunikasi multi arah dapat meningkatkan hasil pemerolehan berbicara siswa dan menarik minat siswa untuk berbicara". Muhayyag (2003:3) meneliti mengenai Pengembangan Ketepatan Berbicara Melalui Simulasi dalam Bentuk Tugas Imajinasi yang Dipadu dengan Pertanyaan-Pertanyaan Arah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perpaduan simulasi dalam bentuk tugas imajinatif yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan arahan sebagai variasi mengajar memberikan nuansa baru dalam pengajaran bahasa Indonesia dan menjadi suatu kebutuhan baru dalam upaya mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dan menimbulkan motivasi peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, bahwa penerapan metode belajar mandiri yang digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X.SMK 2 Muhammadiyah Bontoala menarik perhatian peneliti untuk mengkajinya secara lebih mendalam dan diangkat menjadi judul skripsi.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode belajar mandiri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala melalui penerapan metode belajar mandiri.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan informasi dan sumber referensi sekolah, guru, maupun peneliti terhadap prosedur dan langkah-langkah metode belajar mandiri dalam rangka pengelolaan proses belajar mengajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan kebahasaan siswa, utamanya pada aspek keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan pendekatan dalam melaksanakan praktik pembelajaran, sehingga siswa dapat memiliki kompetensi dengan materi yang diajarkan, dan profesionalisme guru semakin meningkat.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk motivasi guru mengadakan penelitian sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah dapat meningkat.
- c. Bagi peneliti yaitu sebagai bekal pengetahuan di lapangan.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa atau pembaca untuk melatih berpikir terutama pada keterampilan berbicaranya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang akan diuraikan pada penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian, baik dalam hal pengumpulan data, pengelolaan data, maupun penarikan kesimpulan. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kajian pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dikemukakan sebagai berikut.

Arafah (2002), melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Multi Arah Di Laboratorium Bahasa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa komunikasi multi arah dapat meningkatkan hasil pemerolehan berbicara siswa dan menarik minat siswa untuk berbicara. Hasil penelitian ini ialah pada tahap pratindakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50,6 meningkat menjadi 60,5 pada siklus 1. Pada siklus 11 terjadi peningkatan lagi menjadi 80,6.

Selanjutnya Muhayyang (2003), melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Ketepatan Berbicara Melalui Simulasi dalam Bentuk Tugas Imajinasi yang Dipadu dengan Pertanyaan-Pertanyaan Arah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perpaduan simulasi dalam bentuk tugas imajinatif yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan arahan sebagai variasi mengajar

memberikan nuansa baru dalam pengajaran bahasa Indonesia dan menjadi suatu kebutuhan baru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dan menimbulkan motivasi peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Selain itu Haryono (2008), melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala dengan Menggunakan Metode Belajar Mandiri”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar mandiri sebagai suatu strategi pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Hasil penelitian ini ialah: pada tahap pratindakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50,64, meningkat menjadi 60,15 pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 73,48 dan pada siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,64.

2. Teori Pembelajaran Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Hakikat berbicara menurut Tarigan (dalam Munirah 2012:15) adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, dan gagasan. Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki seseorang agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi lisan ini paling banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari, karena bentuk komunikasi lisan dianggap paling sempurna, efisien dan efektif.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan berbicara manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Berbicara selalu tidak jauh dengan bahasa, karena bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain. Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia, misalnya dialog dalam lingkungan keluarga, percakapan antara tetangga, percakapan antara pembeli dan penjual di pasar. Contoh lainnya: percakapan anggota keluarga; percakapan ibu dan anak serta percakapan dalam bertelepon.

Interaksi antara pembicara dan pendengar ada yang langsung dan ada pula yang tidak langsung. Interaksi langsung dapat bersifat dua arah atau multi arah, sedangkan interaksi tak langsung bersifat searah. Pembicara berusaha agar pendengar memahami atau menangkap makna yang disampaikan. Komunikasi lisan dalam setiap contoh berlangsung dalam waktu, tempat, suasana yang tertentu pula. Sarana untuk menyampaikan sesuatu itu mempergunakan bahasa lisan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian guru agar para siswa memiliki keterampilan berbicara.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari makalah Mafrukhi (2003), dijelaskan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan karena berbicara digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai aktivitas.

Berbicara sangat mudah dilakukan terutama dalam keadaan santai dengan teman, keluarga atau kolega. Namun beberapa orang berbicara itu akan

menjadi sangat susah jika berada di depan khalayak ramai karena hal ini sudah melibatkan ketahanan mental yang prima. Pengalaman dalam menyampaikan sesuatu dalam pikiran kita dihadapan banyak orang memang membutuhkan latihan dan keberanian diri. Dengan banyak berlatih dan belajar di berbagai situasi saat berbicara merupakan salah satu resep mujarabnya.

b. Jenis-Jenis Berbicara

Berbicara juga dapat ditinjau dari segi jumlah pendengarnya. Oleh karena itu, Sugiono, (2001: 28) menyatakan bahwa:

1) Berbicara Antar pribadi

Berbicara antar pribadi terjadi jika orang membicarakan sesuatu. Suasana pembicaraan dapat bersifat serius atau santai bergantung kepada masalah yang diperbincangkan.

2) Berbicara dalam Kelompok Kecil

Pembicaraan seperti ini terjadi antara pembicara dengan sekelompok kecil pendengar (3-5 orang). Dalam kegiatan pembelajaran, kelompok kecil merupakan sarana untuk melatih siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan, terutama untuk melatih siswa yang jarang berbicara. Suasana dalam kelompok kecil lebih memungkinkan siswa berani berbicara.

3) Berbicara dalam Kelompok Besar

Jenis berbicara seperti ini sering terjadi bila pembicara menghadapi pendengar yang berjumlah besar. Jika jenis berbicara seperti ini terjadi di ruang

kelas, pendengar berkesempatan untuk bertanya atau berkomunikasi tentang isi pembicaraan yang disampaikan pembicara. Berdasarkan penjelasan di atas, maka, berbicara sebagai mana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah termasuk dalam membicarakan topik pelajaran yang diberikan sehingga kreativitasnya meningkat.

c. Penilaian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan berbahasa yang sulit penilaiannya karena tes berbicara berbeda dengan tes kemampuan berbahasa lainnya. Aktivitas berbicara tidak hanya dinilai dari aspek kognitif melainkan juga aspek psikomotor.

Kemampuan kognitif dapat dilihat dari segi isi atau gagasan yang terungkap melalui bahasa, sedangkan kemampuan psikomotor dapat dilihat dari aktivitas fisik, kelancaran dan kewajaran gerakan. Di samping kedua aspek tersebut, Nurgiyantoro (2001: 277) menambahkan bahwa” dalam melakukan kegiatan berbicara, unsur-unsur paralingustik seperti gerak-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada, suara, dan sebagainya perlu diperhatikan juga”.

Sementara itu berdasarkan penilaian Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), evaluasi di setiap aspek pembelajaran harus memuat tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Waluyo (Nurhadi, 2006: 36) “Aspek kognitif diarahkan pada hasil pembelajaran, sedangkan afektif dan psikomotor ditujukan pada proses selama pembelajaran berlangsung”. (2001: 291-292) menjelaskan tingkatan-tingkatan tersebut, sebagai berikut

Secara umum, Penilaian untuk mengukur kemampuan untuk berbicara dapat dilakukan melalui beberapa tingkatan Nurgiyantoro:

1 Tes kemampuan Berbicara Tingkat Ingatan

Tes kemampuan berbicara tingkat ingatan umumnya bersifat teoritis, menanyakan hal-hal yang berkaitan tugas berbicara, misalnya tentang pengertian, fakta dan sebagainya.

2 . Tes Tingkat Pemahaman

Tes kemampuan berbicara tingkat pemahaman juga masih bersifat teoritis, menanyakan berbagai masalah yang berhubungan dengan tugas berbicara. Namun tes tingkat pemahaman ini dapat pula dimaksudkan untuk mengungkapkan Kemampuan siswa secara lisan.

3. Tes Tingkat Penerapan

Pada tingkat ini tidak lagi bersifat teoretis, melainkan menghendaki siswa untuk melakukan praktek berbicara. Tes tingkat ini menuntut siswa untuk berbicara dalam berbagai situasi dan masalah tertentu.

Sementara itu, Nurhadi (2006: 21) memberikan ilustrasi penilaian keterampilan berbicara yang lebih khusus, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengajar memberi tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan berbicara (secara individu atau kelompok).
- 2) Pengajar menentukan faktor-faktor yang dinilai atau diamati.
- 3) Siswa yang tidak mendapat giliran berbicara diberi tugas mengamati berdasarkan pedoman penilaian yang telah dirancang.
- 4) Pengajar dan siswa aktif mengamati dan mengisi table penilaian.

- 5) Setelah kegiatan berbicara selesai, para pengamat dan pengajar mengemukakan komentarnya. Saat siswa memberikan komentar kepada siswa lain, pengajar harus memperhatikannya membetulkan komentar yang kurang tepat.
- 6) Selanjutnya kegiatan berbicara diulang kembali untuk melihat perubahan berbicara setelah mendapat umpan balik.

Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang menurut Brooks (Nurhadi, 2006: 26) adalah :

- 1) Bunyi-bunyi tersendiri (vocal, konsonan) diucapkan dengan tepat.
- 2) Pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata, memuaskan.
- 3) Ketetapan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang dipergunakannya.
- 4) Kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat.

Beberapa pendapat ahli tentang cara mengevaluasi pembelajaran berbicara, maka peneliti memberikan bahasa terhadap penilaian keterampilan berbicara siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala sesuai dengan pendapat Brooks. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara adalah tes unjuk kerja yang dilengkapi dengan lembar penilaian pengamatan terhadap kemampuan berbicara siswa. Pengamatan dilakukan sewaktu siswa tampil berbicara di depan kelas. Secara rinci, penilaian berbicara siswa dapat diamati dengan lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama siswa	Aspek penilaian						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Agus salim							
2.	Nur fitratunnisah							

Diadopsi dari (Nurgiantoro, 1985: 26)

Keterangan:

1. Lafal

Kemampuan mengucapkan bunyi (vocal, konsonan) secara tepat.

2. Intonasi Tekanan

Naik dan turunnya suara, serta ketepatan penekanan suku kata

3. Tata Bahasa

Ketepatan bahasa dan ketepatan ucapan yang mencerminkan bahwa sang pembicara memahami bahasa yang dipergunakannya.

4. Struktur

Kemampuan mengucapkan kata-kata yang tepat dan urutan.

5. Kelancaran/Kewajaran

Kelancaran atau kewajaran pembicaraan dapat dinilai dengan indikator:

6. Pemahaman

Pemahaman siswa terhadap isi dan maksud pembicaraan

Ilustrasi penilain keterampilan berbicara siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala pada prinsip ilustrasi penilaian yang dikemukakan Aqib (2009 : 39) menyatakan bahwa:

(1) Guru memberi tugas kepada siswa untuk melakukan berbicara secara kelompok, (2) Guru menentukan faktor-faktor yang dinilai atau diamati, (3) Siswa yang tidak mendapat giliran berbicara diberi tugas mengamati penampilan temannya, (4) Setelah kegiatan berbicara selesai, para pengamat dan guru mengemukakan komentarnya. Saat siswa memberiksn komentar kepada siswa yang lain, guru harus memperhatikannya dan kegiatan berbicara diulang kembali untuk melihat perubahan berbicara siswa setelah mendapat umpan balik.

C. Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi menurut berbagai disiplin ilmu merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Artinya seseorang itu memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakekat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas 2006 : 1).

Kurikulum dan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala terdapat empat aspek kompetensi keterampilan berbahasa. Aspek-aspek tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Khusus pada standar kompetensi aspek berbicara untuk kelas XI adalah mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui cerita atau diskusi serta mendukung sesuatu gagasan dan memberikan kritikan.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab secara umum metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.

Berdasarkan pengertian di atas jelas bahwa pengertian metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan,

dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain, metode adalah “*a way in achieving something*” (Tukiran, dkk, 2013). Jadi, **metode pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi;.

a. Pengertian Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggungjawabkan (Tukiran, dkk, 2013:28). Tugas dapat dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Jenis tugas yang harus dikerjakan di rumah dinamakan pekerjaan rumah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode belajar mandiri adalah suatu metode pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran individu yang secara teknisnya siswa mampu mempertanggung jawabkan secara

individu hasil yang dikerjakan atau lakukan tanpa harus mengandalkan kemampuan orang lain. Pada metode belajar mandiri siswa harus mampu berbicara sesuai dengan materi yang dibahas atau mempresentasikan materi, bukan berbicara asal-asalan yang tidak ada hubungannya dengan materi. Kemudian secara acak guru menunjuk salah satu dari siswa untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan di depan kelas dengan cara siswa yang sementara pentas atau bahkan yang terlambat masuk ruangan ditunjuk agar menjawab dan mempresentasikan hasil pekerjaannya.

c. Ciri-ciri Metode Belajar Mandiri

Metode belajar mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memiliki kemauan untuk belajar, rasa ingin tahu, serta disiplin yang tinggi. Dan juga secara konsisten berkomitmen dalam melalui setiap proses belajar.
- 2) Aktif dalam belajar, yakni melalui berbagai media informasi yang tersedia serta berbaur dengan komunitas yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari. Hal ini memungkinkan kita memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam belajar.
- 3) Memperkaitkan pengetahuan yang dimiliki setelah menemukan pembelajaran baru, serta mencatat ataupun membuat review dari setiap ulasan pembelajaran. Selain sebagai *track record*, juga sebagai bahan evaluasi.
- 4) Mengevaluasi langkah belajar dan porsi materi yang telah diserap, sehingga dapat disesuaikan jadwal maupun porsi materi dalam program selanjutnya.

Berdasarkan kutipan di atas maka suatu pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran belajar mandiriditunjukkan dengan adanya

pembagian topik/ tema pembicaraan. Bagi siswa tersebut terdapat keragaman pada aspek kemampuan akademik, sehingga siswa yang daya serap terhadap materi yang rendah dapat lebih bersemangat dan mampu membangun dirinya sendiri dalam pembelajaran tersebut. Pemberian topik/ tema pada setiap siswa, dengan secara acak guru menyuruh tiap siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Hal ini memungkinkan siswa dapat siap semua, dan dapat melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

d. Tujuan Pembelajaran Belajar Mandiri

Suyatno (2009:3) “tujuan pembelajaran belajar mandiri adalah untuk melatih keterampilan dan sosial siswa di kelas sehingga tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”. Sedangkan Sudradjat (dalam Suyatno. 2009: 1) melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar”.

Tujuan pelaksanaan belajar mandiri menurut Sutari (dalam Suyatno. 2009: 14) adalah untuk memenuhi berbagai tujuan pendidikan dalam membangun perilaku murid. Sutari secara rinci menjelaskan tujuan menggunakan pembelajaran belajar mandiri sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya kepuasan dalam mendorong peningkatan kompetensi murid melalui penghargaan yang kongkrit atau visual sehingga tingkat kesenangan siswa melakukan sesuatu prestasi benar-benar tampak.
- 2) Meningkatnya efektivitas waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Berkurangnya kebosanan. Suasana belajar yang kolaboratif rivalitas, kompetitif yang diberi penguatan oleh pendidik dapat meningkatkan menurutnya

tingkat kebosanan siswa sehingga dapat berpartisipasi dalam jangka waktu yang lama.

4) Meningkatnya daya respon. Suasana belajar yang kompetitif akan meningkatkan kecepatan siswa memberikan respon. Setiap respon sesuai dengan tujuan mendapat penguatan sehingga suasana belajar jadi cair, dan lebih menyenangkan.

5) Berkembangnya penguatan yang lebih alami melalui pemberian penguatan yang tepat waktu disesuaikan dengan tingkat prestasi setiap siswa atau kelompok siswa memungkinkan.

6) Meningkatnya penguatan untuk sehingga motivasi belajar berkembang. Setiap siswa atau kelompok siswa dalam kelas selalu dalam keadaan terpacu untuk mewujudkan dan daya pacu ini semakin berkembang jika siswa juga mendapat layanan untuk mengabdikan daya kompetensinya seperti dengan dukungan rekaman video.

Mengacu pada uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belajar mandiri yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala diupayakan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

e. Keunggulan dan Kelemahan Belajar Mandiri

1). Keunggulan metode ini antara lain :

- a) Melatih kemandirian
- b) Meningkatkan keaktifan belajar
- c) Pengetahuan yang didapat peserta didik dapat bertahan lama

- d) Memperdalam materi yang sudah diberikan oleh guru
- e) Membina peserta didik untuk menemukan sendiri informasi
- f) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2). Kelemahannya antara lain:

- a) Dapat dikerjakan orang lain
- b) Peserta didik meniru pekerjaan temannya
- c) Apabila tugas terlalu sulit, menyebabkan peserta didik mengalami ketegangan mental.
- d) Untuk mengurangi kelemahan tersebut dapat dilakukan dengan.
- e) Ada kontrol atau pengawasan yang sistematis
- f) Tugas diupayakan yang tidak bisa saling meniru
- g) Jenis tugas disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik.

a. Langkah –langkah Pembelajaran Belajar Mandiri

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah atau prosedur pelaksanaannya masing-masing. Terkait dengan hal tersebut, maka, Depdiknas (2006 : 231) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran belajar mandiri sebagai berikut :

- 1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu 15 detik.
- 3) Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 4) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan.
- 5) Siswa yang telah habis kuponnya tak bisa bicara lagi, Siswa yang masih memegang kupon diharuskan berbicara sampai kuponnya habis.

6) Kegiatan ini berulang hingga semua siswa telah mendapat giliran membaca dan menghabiskan kuponnya.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dan sesuai dengan standar kompetensi yang akan diajarkan (Standar Kompetensi: Berbicara mengungkapkan pikiran, perasaan dan berdiskusi), maka penggunaan pembelajaran belajar mandiri dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia pada siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala terkait dengan keterampilan berbicara siswa diuraikan sebagai berikut .

1) Guru melakukan apersepsi, yaitu :

Mengkondisikan murid untuk menerima materi pelajaran yang diberikan.

a) Guru menjelaskan standar kompetensi yang diajarkan.

b) Guru melakukan Tanya jawab mengenai pelajaran sebelumnya.

2) Guru menjelaskan materi standar kompetensi yaitu berbicara mengungkapkan pikiran dan perasaan secara menyeluruh.

3) Guru membagi topik/ judul yang akan dibacakan pada tiap siswa.

4) Menyangkut standar kompetensi yang diajarkan.

5) Setiap setiap diberi topik untuk dijelaskan, terutama menyangkut standar kompetensi yang diajarkan.

6) Sebelum pelajaran dimulai, siswa yang lain diharuskan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyampaikan materi tersebut.

7) Siswa menjawab dan mencatat topik pelajaran yang.

8) Peneliti melaksanakan observasi, menilai aspek aspek yang telah ditentukan pada lembar observasi.

- 9) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.
- 10) Guru memberikan penguatan dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar secara sungguh-sungguh.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa, Degeng (1997). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Basiran, (1999) tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk

meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

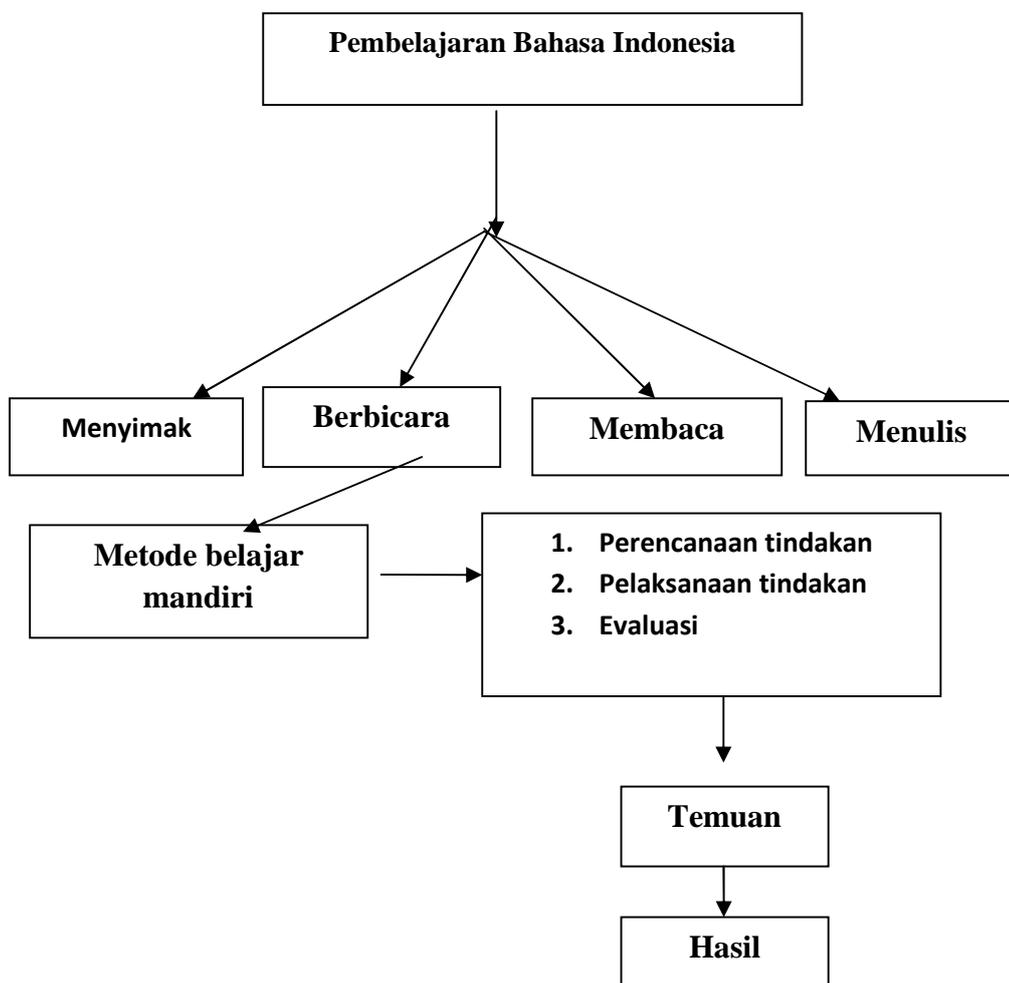
B. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara dalam ragam formal siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan melalui metode belajar mandiri dengan tepat. Dalam keterampilan berbicara melalui metode belajar mandiri siswa dilatih untuk berani tampil berbicara di depan kelas, berbicara tentang topik pembelajaran atau pengalaman pribadi. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode belajar mandiri pelaksanaannya juga dapat dimaksudkan unsur ceramah, hal ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa berlatih dan membuka diri kepada sesama rekannya pembicara topik pelajaran atau hal lainnya, disamping semangat bagi diri siswa sendiri saat akan tampil dan berbicara di depan kelas.

Ceramah juga dimaksudkan untuk melatih siswa berfikir secara kritis dan kreatif, berfikir secara logis dan sistematis serta menyampaikannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara lisan. Dengan ceramah para siswa dapat berlatih menggunakan pengetahuan dan

gagasan untuk menyapaikan pendapat, mempertahankan pandangan-pandangan, setuju atau menolah pendapat orang lain dengan cara yang baik.

Implementasi metode belajar mandiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala dilaksanakan dalam dua tahap siklus yaitu: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Apabila dalam siklus satu belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II yang pelaksanaannya sama pada siklus I. Masalah yang terjadi pada siklus I dicarikan jalan keluarnya pada siklus II sehingga dapat mengalami peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara. secara singkat dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir sebelumnya, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika metode belajar mandiri diterapkan, maka keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran yang dibagi ke dalam minimal dua siklus kegiatan. Berdasarkan pendekatannya, maka dalam perencanaan siklus kegiatan pembelajaran, menurut” Aqib (2009: 39) terdapat empat tahapan utama, yaitu : “ 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, dan 4) tahap refleksi”.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI. yang terdiri dari 24 siswa dengan komposisi perempuan 20 siswa dan laki-laki 4 siswa.

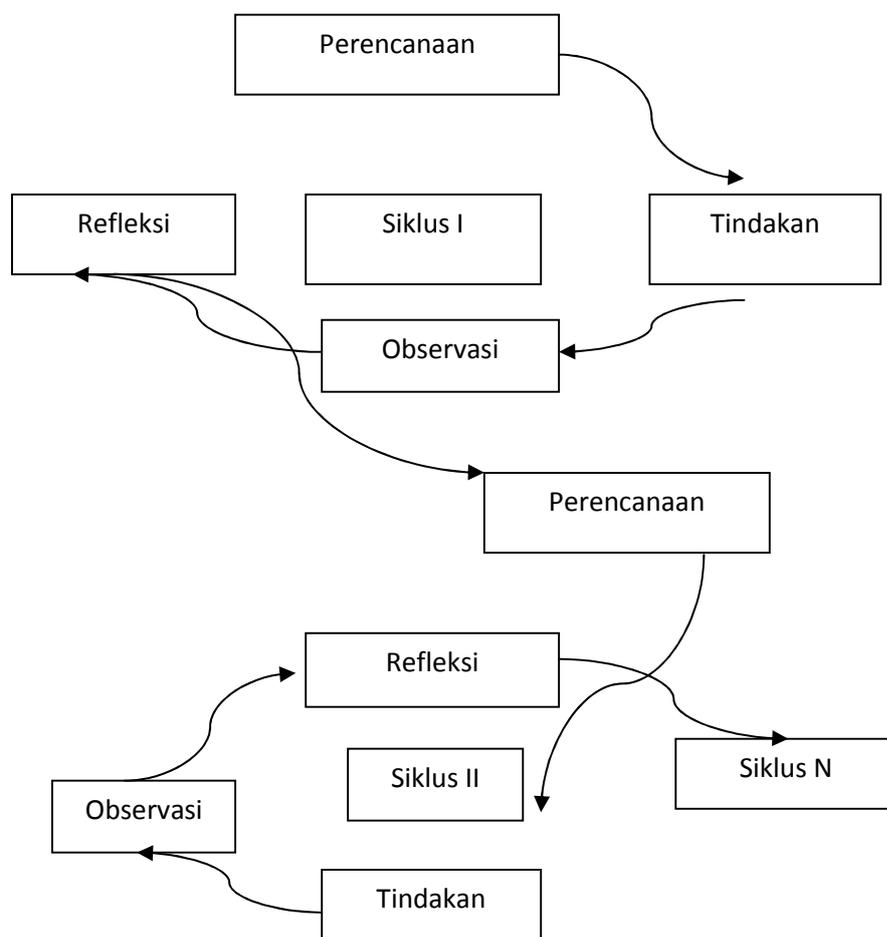
C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi dua faktor yaitu:

1. Faktor proses. Ada dua hal yang termasuk ke dalam kategori ini, yaitu kehadiran siswa dan keaktifan siswa.
2. Faktor Hasil. Faktor kedua ini dapat diteliti melalui hasil tes pada setiap akhir siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terbagi dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi seperti yang ditunjukkan bagan berikut:



Gambar 3.1 Alur Desain Penelitian (Aqib, tahun 2009)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi ke dalam dua siklus, yaitu:

- a. Siklus I berlangsung selama 2 minggu (4 kali tatap muka)
- b. Siklus II berlangsung selama 2 minggu (4 kali tatap muka)

Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, siklus II merupakan perbaikan siklus I selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas untuk merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari : a) Skenario pendekatan (RPP), b) mendesain Instrumen observasi, c) alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar mandiri. Agar diperoleh gambaran jelas mengenai pelaksanaan tindakan melalui metode belajar mandiri mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi, yaitu:
 - a) Mengkondisikan siswa untuk menerima materi pelajaran yang diberikan.
 - b) Guru menjelaskan standar kompetensi yang diajarkan.

- c) Guru melakukan Tanya jawab materi pelajaran sebelumnya.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan standar kompetensi“ berbicara mengungkapkan pikiran, dan perasaan” secara menyeluruh.
- 4) Guru membagi topik-topik pada setiap siswa.
- 5) Setiap siswa menjelaskan sesuai topik yang dibagikan.
- 6) Sebelum pelajaran dimulai, siswa yang lain diharuskan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyampaikan materi tersebut.
- 7) Siswa menjawab dan mencatat topik pelajaran.
- 8) Guru dan siswa bersiap melaksanakan pembelajaran.
- 9) Guru menunjuk salah seorang siswa untuk berbicara di depan kelas sesuai dengan topik yang telah dibagikan , hingga seluruh siswa mendapat giliran.
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 11) Guru memberikan penguatan dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar secara sungguh-sungguh.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya evaluasi dilakukan pada akhir siklus, dengan memberikan tes lisan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diperoleh.

4. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, begitu pula evaluasinya. Hal-hal yang masih kurang berusaha diperbaiki dan dikembangkan pada siklus II dengan tetap mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. Hasil analisis siklus I inilah yang menjadi acuan penulis untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya bisa lebih baik dari siklus sebelumnya.

Siklus II

Pada dasarnya, hal-hal yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Di samping itu, dilakukan juga rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan metode belajar mandiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan instrument utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur keterampilan berbicara siswa kelas XI. SMK 2 Muhammadiyah Bontoala melalui metode belajar mandiri. Tes yang di berikan berupa tes lisan yang di beritahukan terlebih dahulu sebelum diskusi berlangsung. Tes berisi kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa saat diskusi berlangsung dan diberikan pada setiap akhir diskusi dengan rentang nilai 0-100.

Setiap tes (tes pertama dan kedua), masing- masing terdiri atas 5 indikator, yang masing-masing bobotnya 20.

Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

Sumber: (Depdiknas :2006)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data:

- a) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi atau nilai setiap akhir siklus.

- b) Data kualitatif, yaitu data yang diambil dari lembar observasi pada waktu proses belajar mengajar.

2. Cara Pengambilan Data

- a) Data mengenai tingkat penguasaan materi pelajaran diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar setiap akhir siklus.
- b) Data mengenai aktivitas murid diperoleh dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran dibantu oleh seorang observer.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu:

Tabel 3.2 *Teknik kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional*

SKOR	KATEGORI
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono:2001)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah bilamana 85% siswa memperoleh nilai 65 ke atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari dua yakni hasil observasi dan hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas murid pada siklus 1 dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dinyatakan dalam tabel 1

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS I

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	%
		1	2	3	4		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	20	24	23	24	22,75	94,79%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	18	22	2	24	16,5	68,75%
3.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	20	23	12	18	18,25	76,04%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal/ pertanyaan	20	10	22	23	18,75	78,12%
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	20	12	11	11	13,5	56,25%

6.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis.	19	5	8	10	10,5	43,75%
7.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas (LKS) atau tugas latihan	20	20	22	23	21,25	88,54%
8.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	10	4	4	2	5	20,83%
9.	Siswa yang aktif mengerjakan PR	3	5	6	3	4,25	17,70%

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh bahwa dari 24 siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Sanggar Kabupaten Bima, pada siklus I jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran rata-rata mencapai 94,79%, siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran mencapai rata-rata 68,75%. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti 76,04%, siswa yang aktif dalam mengerjakan soal/pertanyaan 78,12%, siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal 56,25%, siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis 43,75%, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas latihan 88,54%, siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main,ribut dll) 20,83%. 17,70%, siswa yang aktif mengerjakan PR, dan masih perlu ditingkatkan untuk ke siklus selanjutnya.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA
PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II**

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	%
		1	2	3	4		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	22	24	23	24	23,25	96,87%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	22	24	21	23	22,5	93,75%
3.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	4	8	8	8	7	29,16%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal/ pertanyaan	5	15	15	17	13	54,16%
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	22	8	6	2	9,5	39,58%
6.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis.	6	6	10	24	11,5	47,91%
7.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas atau tugas latihan	5	24	23	23	18,75	78,12%
8.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	4	4	1	1	2,5	10,41%
9.	Siswa yang aktif mengerjakan PR	20	24	20	23	21,75	90,62%

Sumber: Hasil observasi siklus I

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh bahwa dari 24 siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Sanggar Kabupaten Bima, pada siklus I jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran rata-rata mencapai 116,25%, siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran mencapai rata-rata 112,5%. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti 35%, siswa yang aktif dalam mengerjakan soal/pertanyaan 65%, siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal 55,5%, siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis 57,5%, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas latihan 93,75%, siswa yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran (main-main,ribut dll) 12,5%. 108,75% siswa yang aktif mengerjakan PR, sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan siklus II berada pada kategori sangat baik.

3. Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I

Hasil evaluasi diperoleh dari nilai tes lisan yang diambil setelah pembelajaran mengajar melalui metode belajar mandiri, pada setiap akhir siklus.

Analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode belajar mandiri, pada materi berbicara di SMA Ne 32 1Sanggar Kabupaten Bima.

Hasil evaluasi siswa dinyatakan dalam pengkategorian ketuntasan belajar terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Distribusi Hasil Evaluasi Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	14	58,34 %
65 – 100	Tuntas	10	41,66 %

Sumber : Data siklus I lampiran

Distribusi hasil evaluasi murid siklus I dapat diketahui bahwa dari 24 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan presentase 41,66% dan 14 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan presentase 58,43%. Nilai ketuntasan tersebut belum memenuhi indikator yang harus dicapai, yakni 85% murid memperoleh nilai 65 ke atas.

4. Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II

Analisis kuantitatif diperoleh nilai statistik deskriptif yang menunjukkan hasil evaluasi siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode belajar mandiri pada keterampilan berbicara di SD Negeri 1 Sanggar Kabupaten Bima.

Tes hasil evaluasi siswa dinyatakan dalam pengkategorian ketuntasan belajar terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Hasil Evaluasi Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	3	12,5 %
65 – 100	Tuntas	21	87,5 %

Sumber : Data siklus II lampiran 2 halaman 1

Distribusi hasil evaluasi pada siklus II terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil evaluasi siswa yaitu terdapat 21 murid yang tuntas hasil belajarnya dengan presentase 87,5% dan 3 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan presentase 12,5%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan metode belajar mandiri pada pembelajaran bahasa Indonesia telah tercapai secara KKM sebesar 65 dan 85 % secara klasikal.

B. Pembahasan

Dari hasil observasi tampak bahwa penerapan metode belajar mandiri pada siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Sanggar Kabupaten Bima dapat meningkatkan hasil belajar dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan ketuntasan tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi dan observasi siswa. Adapun hasil evaluasi siswa yaitu pada siklus I berjumlah 10 siswa dengan persentase 41,66%, kemudian meningkat menjadi 21 siswa dengan persentase 87,5% pada siklus II. Sedangkan dari hasil observasi pada siklus yaitu 17,70% meningkat menjadi 90,62% pada siklus II.

Dengan demikian metode belajar mandiri dikatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa metode belajar mandiri dalam berbicara siswa kelas X. A SMA Negeri 1 Sanggar Kabupaten Bima dapat meningkat dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan dilihat dari hasil observasi pada siklus I yaitu 17,70% meningkat menjadi 90,62% pada siklus II.

Peningkatan hasil evaluasi siklus I sebesar 41,66% menjadi 87,5% pada siklus II. Metode belajar mandiri dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya guru tidak hanya berfokus pada satu metode saja, melainkan dapat menggunakan beberapa metode.
2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh, metode belajar mandiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Diharapkan pada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia agar dapat meneliti lebih lanjut tentang metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Kelas untuk Guru*. Jogjakarta: Yrama Widya.
- Arafah. 2012. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Multiarah di Laboratorium Bahasa. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1991. *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP Dan IPTDI
- Haryono. 2008. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Mataram dengan Menggunakan Metode Belajar Mandiri. *Skripsi*. Universitas Negeri Mataram. Online. <http://www.Blogster.com>, Diakses Tanggal 23 Mei 2013
- Mafrukhi. 2003. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Jawa Tengah. *Makalah*. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah: Disajikan dalam Seminar Regional Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 5 Mei 2003. [Http:// Www. Wordpres. Com](http://www.Wordpres.Com), Diakses Tanggal 26 Nopember 2010.
- Mangkuatmojo, S. 1997. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhayang. 2013. Pengembangan Ketepatan Berbicara Melalui Simulasi dalam Bentuk Tugas Imajinasi yang Dipadu dengan Pertanyaan-Pertanyaan Arahan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh.
- Munirah. 2013. Keterampilan Berbicara. *Diktat*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF

Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Bahasadan Sastra Indonesia*: Malang: Erlangga

Tukiran, Taniredja, dkk. 2013. *Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN A

**DAFTAR HADIR SISWA
RPP
NILAI SISWA SIKLUS 1 DAN
SIKLUS II**

Siklus 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMK 2 muhammadiyah
Mata Pelajaran Indonesia	: Bahasa dan Sastra
Kelas / Semester	: X/I (Ganjil)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi waktu Pertemuan)	: 8 X 45 menit (4 x

A. Standar Kompetensi

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat unggul.

B. Kompetensi Dasar

Berbicara

Mengapresiasi seni berbahasa.

C. Indikator

a. Kognitif:

Proses : Memperlihatkan reaksi kinetik (menunjukkan sikap memperhatikan, mencatat terhadap isi pidato) yang didengar.
: Menunjukkan reaksi verbal berupa komentar terhadap isi pembacaan pidato yang didengar

Produk : Memahami teknik-teknik menyimak yang baik.

: Memahami penyusunan kerangka pidato.

b. Afektif:

Karakter : Membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab (*responsibility*) dalam menyelesaikan tugas dengan benar.

Sosial : Mendiskusikan teknik-teknik menyimak yang baik dan bersosialisasi dengan teman dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

c. Psikomotor

- Menganalisis isi, pesan terhadap pidato yang diperdengarkan.
- Menanggapi atau memberikan komentar terhadap isi pidato yang diperdengarkan.

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif:

Proses : Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa diharapkan mampu memberikan reaksi kinetik terhadap pidato yang didengar, diberikan, diajarkan untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa.

: Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa, diharapkan mampu memberikan reaksi verbal berupa komentar terhadap pidato yang didengar, diberikan, diajarkan untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa.

Produk : Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu memberikan kesimpulan terhadap pidato yang didengar untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa.

: setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu memberikan komentar terhadap isi pidato yang didengar untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa.

b. Afektif:

Karakter : Selama proses pembelajaran, siswa memiliki tanggung jawab (*responsibility*) dalam menyelesaikan tugas dengan teliti.

: Selama proses pembelajaran, siswa berinisiatif atau disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas dengan benar.

Sosial : Selama proses pembelajaran, siswa dapat bersosialisasi dengan temannya dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

: Selama proses pembelajaran, siswa mendiskusikan isi dari pidato yang didengar.

c. Psikomotor:

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menganalisis isi, pesan pidato yang didengar.
- Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menanggapi atau memberikan komentar terhadap isi pidato yang didengar.

E. Materi Pokok

Memahami teknik-teknik berpidato yang baik.

Memberikan kesimpulan dan mengomentari isi pidato yang didengar.

PIDATO

1. Pengertian pidato

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya.

2. Tujuan pidato

Pidato umumnya melakukan satu atau beberapa hal berikut ini :

- a. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela (persuasi).
- b. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain. (instruktif).
- c. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan (rekreatif).

3. Jenis-jenis pidato

Berdasarkan pada sifat dari isi pidato, pidato dapat dibedakan menjadi:

- a. Pidato Pembukaan, adalah pidato singkat yang dibawakan oleh pembaca acara atau mc.

- b. Pidato pengarahan adalah pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
- c. Pidato Sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
- d. Pidato Peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.
- e. Pidato Laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
- f. Pidato Pertanggungjawaban, adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban.

4. Metode pidato

Teknik atau metode dalam membawakan suatu pidato di depan umum:

- a. Metode menghafal, yaitu membuat suatu rencana pidato lalu menghapalkannya kata per kata.
- b. Metode serta merta, yakni membawakan pidato tanpa persiapan dan hanya mengandalkan pengalaman dan wawasan. Biasanya dalam keadaan darurat tak terduga banyak menggunakan tehnik serta merta.
- c. Metode naskah, yaitu berpidato dengan menggunakan naskah yang telah dibuat sebelumnya dan umumnya dipakai pada pidato-pidato resmi.

4. Persiapan pidato

Sebelum memberikan pidato di depan umum, ada baiknya untuk melakukan persiapan berikut ini:

- a. Wawasan pendengar pidato secara umum.
- b. Mengetahui lama waktu atau durasi pidato yang akan dibawakan.
- c. Menyusun kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti.
- d. Mengetahui jenis pidato dan tema acara.
- e. Menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan pidato, dan sebagainya.

5. Kerangka susunan pidato

Skema susunan suatu pidato yang baik:

- a. Pembukaan dengan salam pembuka.
- b. Pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi.
- c. Isi atau materi pidato secara sistematis: maksud, tujuan, sasaran, rencana, langkah, dan lain-lain.
- d. Penutup (kesimpulan, harapan, pesan, salam penutup, dan lain-lain).

F. Alokasi Waktu

2 Kali Pertemuan (4x45 Menit)

G. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran
Pendekatan PAIKEM.
- b. Metode Pembelajaran
 - Belajar Mandiri
 - Ceramah,
 - Tanya jawab,
 - Penugasan.

H. Kegiatan Pembelajaran

O	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa					
A.	<i>Kegiatan Awal</i>	8''						
	1. Salam dan doa.	2'	Klasikal					
	2. Persiapan siswa didalam kelas dan guru mengabsen siswa.	3'	Klasikal					
	3. Apersepsi.	3'	Klasikal					
B	<i>Kegiatan Inti</i>	70'						
	1. Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang pengertian menyimak dan teknik menyimak yang baik.	20'	Klasikal					
	2. Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang pidato.	20'	Klasikal					
	3. Guru menunjuk siswa membacakan naskah pidato.	15'	Klasikal					
	4. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk	15'	Klasikal					

	mengomentari isi pidato yang dibaca oleh temannya.							
C.	<i>Kegiatan Akhir</i>	13''						
	1. Guru memberikan sebuah kesimpulan atau rangkuman dan melakukan tanya jawab.	5'	Klasikal					
	2. Guru memberikan pesan-pesan moral.	3'	Klasikal					
	3. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan datang.	3'	Klasikal					
	4. Guru menutup pembelajaran.	2'	Klasikal					

I. Media dan Sumber

1. Media : Teks Pidato
2. Sumber : Buku Penunjang. Nurhadi, dkk. *Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Malang :Erlangga

J. Bentuk Penilaian

- Prosedur: Proses dan Produk. Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses dilakukan melalui observasi, terutama ketika bekerjasama, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui unjuk kerja.
- Jenis tagihan : Tugas individu
- Bentuk insrtumen : Lembar Observasi
 - Pengamatan
 - Penilaian hasil kerja

K. Penilaian

1. Penilaian kognitif

- Evaluasi

- Tugas individu (siswa berpidato sesuai dengan tema yang mereka pilih).

Nama siswa :

Tema :

No.	Lafal	intonasi	Tata bhs	struktur	Kelancaran	pemahaman	Ket.
1.
2.
dst.	dst.	dst.	dst.	dst.	dst.	dst.	dst.

Kesimpulan:

KUNCI JAWABAN:

Bergantung dari cara penyampaian peserta didik/siswa.

2. Penilaian afektif

- Aktivitas siswa

No	Kriteria	Skor
1	Perhatian terhadap penjelasan guru	
	a. Memperhatikan ,menyimak, dan mencatat	4
	b. Membaca dan memperhatikan	3
	c. Memperhatikan	2
	d. Kurang perhatian	1
2	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	
	a. Responsif runtut mudah dipahami	4
	b. Responsif mudah dipahami	3
	c. Responsif runtut	2
	d. Tidak berpendapat	1

3	<p>Kemampuan siswa memanfaatkan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Datang tepat waktu, siap mengikuti pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu b. Datang tepat waktu, dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu c. Datang tepat waktu, dan dapat menyelesaikan tugas dengan cepat d. Tidak dapat memanfaatkan waktu 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	<p>Kemampuan siswa menarik kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan benar, logis, sesuai tujuan pembelajaran b. Kesimpulan logis, sesuai tujuan pembelajaran c. Kesimpulan logis d. Kesimpulan masih kabur 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

No	NIS	Nama Siswa	Aspek pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran				Jumlah
			1	2	3	4	
1	11121001	Aidil Fitra					
2	11121002	Alvi anggita					
3	11121003	Anisa					
4	11121005	Annisa silva putri					
5	11121006	Asriani A.					
6	11121007	Ayu Adelia					
7	11121008	Ayu Sasriani Syahrir					
8	11121009	Dewi Nurhidayah					
9	11121010	Lisa Tawil					
10	11121011	Minah					
11	11121012	Muh. Faisal					
12	11121013	Muhammad Mukhtadin					
13	11121014	Mutiara Aulia					
14	11121015	Nur Alfianti					
15	11121019	Nur Alifah					
16	11121021	Nur azzahra					
17	11121022	Nurfadiyah Haya					
18	11121023	Nur Lisa					
19	11121024	Nur Parasinta					
20	11121025	Nurul Afifah					
21	11121026	Ramla					
22	11121027	Risky Ramadani					
23	11121028	Ryan Rahmat Hidayah					
24	11121029	Sahriani					

3. Penilaian psikomotorik

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Menggunakan kata-kata yang sopan dalam berdiskusi dengan teman sekelasnya.				

NO	NIS	Nama Siswa	Aspek pengamatan psikomotorik	Jumlah
1	11121001	Aidil Fitra		
2	11121002	Alvi Anggita		
3	11121003	Anisa		
4	11121005	Annisa Silva Putri		
5	11121006	Asriani A.		
6	11121007	Ayu Adelia		
7	11121008	Ayu Sasriani Syahrir		
8	11121009	Dewi Nurhidayah		
9	11121010	Lisa Tawil		
10	11121011	Minah		
11	11121012	Muh. Faisal		
12	11121013	Muhammad Mukhtadin		
13	11121014	Mutiara Aulia		
14	11121015	Nur Alfianti		
15	11121019	Nur Alifah		
16	11121021	Nur Azzahra		
17	11121022	Nur Fadiah Haya		

18	11121023	Nur Lisa		
19	11121024	Nurpara Sinta		
20	11121025	Nurul Afifah		
21	11121026	Ramlan		
22	11121027	Rezky Ramadani		
23	11121028	Ryan Rahmat Hidayat		
24	11121029	Sahriana		

Penilaian : $\frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$

Makassar, Oktober2017
Mahasiswa Peneliti

Muhammad Andi irawan

Disetujui

Guru Pamong

Masrin, S. Pd

Mengetahui,
Kepala SMK 2 Muhammadiyah Bontoala

Dr. Natsir., M.Si.

Siklus 1I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMK 2 muhammadiyah
Mata Pelajaran Indonesia	: Bahasa dan Sastra
Kelas / Semester	: X/I (Ganjil)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alokasi waktu Pertemuan)	: 8 X 45 menit (4 x

K. Standar Kompetensi

Berkomunikasai dengan bahasa Indonesia setara tingkat unggul.

L. Kompetensi Dasar

Berbicara

Mengapresiasi seni berbahasa.

M. Indikator

d. Kognitif:

Proses : Memperlihatkan reaksi kinetik (menunjukkan sikap memperhatikan, mencatat terhadap isi pidato) yang didengar.
: Menunjukkan reaksi verbal berupa komentar terhadap isi pembacaan pidato yang didengar

Produk : Memahami teknik-teknik menyimak yang baik.

: Memahami penyusunan kerangka pidato.

e. Afektif:

Karakter : Membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab (*responsibility*) dalam menyelesaikan tugas dengan benar.

Sosial : Mendiskusikan teknik-teknik menyimak yang baik dan bersosialisasi dengan teman dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

f. Psikomotor

- Menganalisis isi, pesan terhadap pidato yang diperdengarkan.
- Menanggapi atau memberikan komentar terhadap isi pidato yang diperdengarkan.

N. Tujuan Pembelajaran

d. Kognitif:

Proses : Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa diharapkan mampu memberikan reaksi kinetik terhadap pidato yang didengar, diberikan, diajarkan untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa.

: Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa, diharapkan mampu memberikan reaksi verbal berupa komentar terhadap pidato yang didengar, diberikan, diajarkan untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa.

Produk : Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu memberikan kesimpulan terhadap pidato yang didengar untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa.

: setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan mampu memberikan komentar terhadap isi pidato yang didengar untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa.

e. Afektif:

Karakter : Selama proses pembelajaran, siswa memiliki tanggung jawab (*responsibility*) dalam menyelesaikan tugas dengan teliti.

: Selama proses pembelajaran, siswa berinisiatif atau disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas dengan benar.

Sosial : Selama proses pembelajaran, siswa dapat bersosialisasi dengan temannya dalam menyelesaikan soal-soal latihan.

: Selama proses pembelajaran, siswa mendiskusikan isi dari pidato yang didengar.

f. Psikomotor:

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menganalisis isi, pesan pidato yang didengar.
- Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menanggapi atau memberikan komentar terhadap isi pidato yang didengar.

O. Materi Pokok

Memahami teknik-teknik berpidato yang baik.

Memberikan kesimpulan dan mengomentari isi pidato yang didengar.

PIDATO

1. Pengertian pidato

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya.

2. Tujuan pidato

Pidato umumnya melakukan satu atau beberapa hal berikut ini :

- d. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela (persuasi).
- e. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain. (instruktif).
- f. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan (rekreatif).

3. Jenis-jenis pidato

Berdasarkan pada sifat dari isi pidato, pidato dapat dibedakan menjadi:

- g. Pidato Pembukaan, adalah pidato singkat yang dibawakan oleh pembaca acara atau mc.

- h. Pidato pengarahan adalah pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
- i. Pidato Sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
- j. Pidato Peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.
- k. Pidato Laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
- l. Pidato Pertanggungjawaban, adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban.

4. Metode pidato

Teknik atau metode dalam membawakan suatu pidato di depan umum:

- d. Metode menghafal, yaitu membuat suatu rencana pidato lalu menghapalkannya kata per kata.
- e. Metode serta merta, yakni membawakan pidato tanpa persiapan dan hanya mengandalkan pengalaman dan wawasan. Biasanya dalam keadaan darurat tak terduga banyak menggunakan tehnik serta merta.
- f. Metode naskah, yaitu berpidato dengan menggunakan naskah yang telah dibuat sebelumnya dan umumnya dipakai pada pidato-pidato resmi.

4. Persiapan pidato

Sebelum memberikan pidato di depan umum, ada baiknya untuk melakukan persiapan berikut ini:

- f. Wawasan pendengar pidato secara umum.
- g. Mengetahui lama waktu atau durasi pidato yang akan dibawakan.
- h. Menyusun kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti.
- i. Mengetahui jenis pidato dan tema acara.
- j. Menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan pidato, dan sebagainya.

5. Kerangka susunan pidato

Skema susunan suatu pidato yang baik:

- e. Pembukaan dengan salam pembuka.
- f. Pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi.
- g. Isi atau materi pidato secara sistematis: maksud, tujuan, sasaran, rencana, langkah, dan lain-lain.
- h. Penutup (kesimpulan, harapan, pesan, salam penutup, dan lain-lain).

P. Alokasi Waktu

2 Kali Pertemuan (4x45 Menit)

Q. Model dan Metode Pembelajaran

- c. Model Pembelajaran
Pendekatan PAIKEM.
- d. Metode Pembelajaran
 - Belajar Mandiri
 - Ceramah,
 - Tanya jawab,
 - Penugasan.

R. Kegiatan Pembelajaran

O	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Siswa					
A.	<i>Kegiatan Awal</i>	8''						
	4. Salam dan doa.	2'	Klasikal					
	5. Persiapan siswa didalam kelas dan guru mengabsen siswa.	3'	Klasikal					
	6. Apersepsi.	3'	Klasikal					
B	<i>Kegiatan Inti</i>	70'						
	5. Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang pengertian menyimak dan teknik menyimak yang baik.	20'	Klasikal					
	6. Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang pidato.	20'	Klasikal					
	7. Guru menunjuk siswa membacakan naskah pidato.	15'	Klasikal					
	8. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk	15'	Klasikal					

	mengomentari isi pidato yang dibaca oleh temannya.							
C.	<i>Kegiatan Akhir</i>	13''						
	5. Guru memberikan sebuah kesimpulan atau rangkuman dan melakukan tanya jawab.	5'	Klasikal					
	6. Guru memberikan pesan-pesan moral.	3'	Klasikal					
	7. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan datang.	3'	Klasikal					
	8. Guru menutup pembelajaran.	2'	Klasikal					

S. Media dan Sumber

3. Media : Teks Pidato
4. Sumber : Buku Penunjang. Nurhadi, dkk. *Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Malang :Erlangga

T. Bentuk Penilaian

- Prosedur: Proses dan Produk. Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses dilakukan melalui observasi, terutama ketika bekerjasama, sedangkan penilaian produk (akhir pembelajaran) dilakukan melalui unjuk kerja.
- Jenis tagihan : Tugas individu
- Bentuk insrtumen : Lembar Observasi
 - Pengamatan
 - Penilaian hasil kerja
-

K. Penilaian

3. Penilaian kognitif

- **Evaluasi**

- Tugas individu (siswa berpidato sesuai dengan tema yang mereka pilih).

Nama siswa :

Tema :

No.	Lafal	intonasi	Tata bhs	struktur	Kelancaran	pemahaman	Ket.
1.
2.
dst.	dst.	dst.	dst.	dst.	dst.	dst.	dst.

Kesimpulan:

KUNCI JAWABAN:

Bergantung dari cara penyampaian peserta didik/siswa.

4. Penilaian afektif

- Aktivitas siswa

No	Kriteria	Skor
1	Perhatian terhadap penjelasan guru	
	e. Memperhatikan ,menyimak, dan mencatat	4
	f. Membaca dan memperhatikan	3
	g. Memperhatikan	2
	h. Kurang perhatian	1
2	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	
	e. Responsif runtut mudah dipahami	4
	f. Responsif mudah dipahami	3
	g. Responsif runtut	2
	h. Tidak berpendapat	1
3	Kemampuan siswa memanfaatkan waktu	
	e. Datang tepat waktu,siap mengikuti pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	4
	f. Datang tepat waktu, dapat menyelesaikan	3

	tugas dengan tepat waktu	2
	g. Datang tepat waktu, dan dapat menyelesaikan tugas dengan cepat	1
	h. Tidak dapat memanfaatkan waktu	
4	Kemampuan siswa menarik kesimpulan	
	e. Kesimpulan benar, logis, sesuai tujuan pembelajaran	4
	f. Kesimpulan logis, sesuai tujuan pembelajaran	3
	g. Kesimpulan logis	2
	h. Kesimpulan masih kabur	1

No	NIS	Nama Siswa	Aspek pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran				Jumlah
			1	2	3	4	
1	11121001	Aidil Fitra					
2	11121002	Alvi Anggita					
3	11121003	Anisa					
4	11121005	Annisa Silva Putri					
5	11121006	Asriani					
6	11121007	Ayu Adelia					
7	11121008	Ayu Sasriani Syahrir					
8	11121009	Dewi Nurhidaya					
9	11121010	Lisa Tawil					
10	11121011	Minah					
11	11121012	Muh. Faisal					
12	11121013	Muhammad Mukhtadin					
13	11121014	Mutiara Aulia					
14	11121015	Nur Alfianti					
15	11121019	Nur Alifah					
16	11121021	Nur Azzahra					
17	11121022	Nurfadiyah Haya					
18	11121023	Nurlisa					
19	11121024	Nurpara Sinta					
20	11121025	Nurul Afifah					
21	11121026	Ramlan					
22	11121027	Rezky Ramadani					
23	11121028	Ryan Rahmat Hidayah					
24	11121029	Sahriana					

3. Penilaian psikomotorik

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Menggunakan kata-kata yang sopan dalam berdiskusi dengan teman sekelasnya.				

NO	NIS	Nama Siswa	Aspek pengamatan psikomotorik	Jumlah
1	11121001	Aidil Fitra		
2	11121002	Alvi Anggita		
3	11121003	Anisa		
4	11121005	Annisa Silva Putri		
5	11121006	Asriani A.		
6	11121007	Ayu Adelia		
7	11121008	Ayu Sasriani Syahrir		
8	11121009	Dewi Nurhidayah		
9	11121010	Lisa Tawil		
10	11121011	Minah		
11	11121012	Muh. Faisal		
12	11121013	Muhammad Mukhtadin		
13	11121014	Mutiara Aulia		
14	11121015	Nur Alfianti		
15	11121019	Nur Alifah		
16	11121021	Nur Azzahra		
17	11121022	Nurfadiah Haya		

18	11121023	Nurlisa		
19	11121024	Nurpara Sinta		
20	11121025	Nurul Afifah		
21	11121026	Ramlan		
22	11121027	Rezky Ramadani		
23	11121028	Ryan Rahmat Hidayat		
24	11121029	Sahriana		

Penilaian : $\frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100$

Makassar, Oktober 2017
Mahasiswa Peneliti

Muhammad Andi Irawan

Di setujui
Guru Pamong

Masrin, S.,pd.

Mengetahui,
Kepala SMK2 Muhammadiyah Bontoala

Dr. Natsir., M.Si.

Rubrik Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor
1.	Lafal	1. Pengucapan sudah memenuhi standar dan tidak adanya pengaruh bahasa Asing atau daerah.	20
		2. Pengucapan jelas dan mudah dipahami.	10
		3. Pelafalan dapat dipahami.	5
		4. Pelafalan kurang tepat sehingga sesekali timbul salah pengertian dari pendengar.	3
		5. Kesalahan pelafalan terlalu banyak	2
2.	Intonasi	1. Tidak terjadi penahanan yang terlalu mencolok.	20
		2. Intonasi tepat tidak terjadinya kesalahpahaman.	15
		3. Penekanan kosakata sering salah/kurang tepat.	5
		4. Intonasi/ penekanan yang tidak tepat.	0
3.	Tata bahasa	1. Hampir tidak terjadi kesalahan tata bahasa.	20

		<p>2. Terdapat sedikit kesalahan penyusunan tata bahasa.</p> <p>3. Adanya kesalahan tata bahasa tapi dapat dipahami.</p> <p>4. Sering terjadinya kesalahan tata bahasa sehingga sukar di pahami.</p>	<p>15</p> <p>5</p> <p>0</p>
4.	Struktur	<p>1. Pengucapan kata-kata dengan tepat dan urutan.</p> <p>2. Pengucapan kata-kata sudah urutan tapi masih sering diulang.</p> <p>3. Sering mengucapkan kata terbalik-balik an di ulang.</p> <p>4. Pengucapan sangat lambat dan selalu terhenti.</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>3</p> <p>2</p>
5.	Kelancaran	<p>1. Pembicaraan sangat lancar dan jelas.</p> <p>2. Pembicaraan lancar tapi tidak terlalu jelas.</p> <p>3. Pembicaraan sering terdengar ragu.</p> <p>4. Pengucapan sangat lambat dan tidak dimengerti</p>	<p>20</p> <p>15</p> <p>5</p> <p>0</p>
6.	Pemahaman	<p>1. Memahami segala isi</p>	<p>10</p>

		percakapan dan menguasai maksudnya	
		2. Memahami isi pembicaraan tanpa mengetahui maksudnya	5
		3. memahami maksud dan percakapan yang lambat.	5
		4. tidak memahami tapi hanya mengucapkan saja	0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor ideal}}{\text{skor minimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

LAMPIRAN B

**TEKNIK PENGOLAHAN DATA
LEMBAR OBSERVASI SISWA**

SKOR PEROLEHAN SISWA KELAS X.A EVALUASI KET.BERBICARA SIKLUS 1

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DI NILAI						Skor
		Lafal	Intonasi	T.bhs	struktur	kelancaran	Pemhmn	
1	Aidil	10	10	10	5	10	10	55
2	Alvi anggita	20	20	15	5	10	10	80
3	Anisa	10	10	5	8	12	10	55
4	Annisa silva putri	20	20	10	10	5	5	70
5	Asriani	20	10	5	10	10	10	65
6	Ayu adelia	5	5	5	5	5	5	30
7	Ayu sasriani syahrir	10	10	10	10	10	10	60
8	Dewi nurhidayah	20	20	5	10	15	5	75
9	Lisa tawil	10	10	5	10	20	10	65
10	Minah	10	20	10	10	10	10	70
11	Muh faisal	11	15	8	10	10	10	64
12	Muhammad mukhtadin	20	13	9	8	6	8	64
13	Mutiara aulia	20	20	10	5	20	5	80
14	Nur alfianti	10	10	10	5	5	5	45
15	Nur alifah	10	5	10	5	10	10	50
16	Nur azzahra	10	10	10	10	10	10	60
17	Nurfadiyah haya	10	10	10	10	15	5	60
18	Nur lisa	10	10	10	10	18	6	64
19	Nur parasinta	20	15	12	5	5	7	64
20	Nurul afifah	10	10	10	5	5	10	50
21	Ramla	20	20	8	5	5	5	63
22	Risky ramadani	10	15	10	10	10	10	65
23	Ryan rahmat hidayah	20	20	10	10	5	4	69
24	Sahriani	15	12	12	9	10	8	66

**ANALISIS DATA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X.A SMA NEGERI 1
SANGGAR YANG DIAJAR MELALUI METODE BELAJAR MANDIRI (MBM)**

Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus 1

NO	Nama	L/P	Nilai Siklus I
1.	Aidil	P	55
2.	Alvi anggita	P	80
3.	Anisa	P	55
4.	Annisa silva putrid	P	70
5.	Asriani	P	65
6.	Ayu adelia	P	30
7.	Ayu sasriani syahrir	P	60
8.	Dewi nurhidayah	P	75
9.	Lisa tawil	P	65
10.	Minah	P	70
11.	Muh faisal	L	64
12.	Muhammad mukhtadin	L	64
13.	Mutiara aulia	P	80
14.	Nur alfianti	P	45
15.	Nur alifah	P	50
16.	Nur azzahra	P	60
17.	Nurfadiah haya	P	60
18.	Nur lisa	P	64
19.	Nur parasinta	P	64
20.	Nurul afifah	P	50
21.	Ramla	P	63
22.	Risky ramadani	L	65
23.	Ryan rahmat hidayah	L	69
24.	Sahriani	P	66
JUMLAH			1489
RATA-RATA			62,04

Analisis Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I

NO	Nilai x_i	Jumlah Siswa (f_i)	($f_i \cdot x_i$)	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
1	30	1	30	900	900
2	45	1	45	2025	2025
3	50	2	100	2500	5000
4	55	2	110	3025	6050
5	60	3	180	3600	10800
6	63	1	63	3969	3969
7	64	4	256	4096	16384

8	65	3	195	4225	12675
9	66	1	66	4356	4356
10	69	1	69	4761	4761
11	70	2	140	4900	9800
12	75	1	75	5625	5625
13	80	2	160	6400	12800
		= 24	= 1498	= 50382	= 95145

- Ukuran Sampel = 24
- Skor tertinggi = 80
- Skor terendah = 30
- Rentang Skor = Skor tertinggi – Skor terendah
= 80-30

$$= 50$$

- Nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1498}{24} \\ = 62,04$$

- Standar Deviasi (S)

$$S = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n-1}$$

$$= \frac{\sqrt{50382}}{24-1}$$

$$= \frac{\sqrt{50382}}{23}$$

$$= \sqrt{2190} = 46,80$$

- Variansi (S^2) = (46,80)²

$$= 2190$$

Distribusi frekuensi hasil keterampilan menulis siswa siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	0 – 34	Sangat Rendah	1	4,16 %
2	35 – 54	Rendah	3	12,5%
3	55 – 64	Sedang	10	41,67%
4	65 – 84	Tinggi	10	41,67 %
5	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
	Jumlah		24	100%

$$1. \text{ Sangat Rendah} = \frac{1 \times 100 \%}{24} = 4,16 \%$$

$$2. \text{ Rendah} = \frac{3 \times 100 \%}{24} = 12,5 \%$$

$$3. \text{ Sedang} = \frac{10 \times 100 \%}{24} = 41,67 \%$$

$$4. \text{ Tinggi} = \frac{10 \times 100 \%}{24} = 41,67 \%$$

SKOR PEROLEHAN SISWA KELAS X.A EVALUASI KET.BERBICARA SIKLUS II

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DI NILAI						Skor
		Lafal	Intonasi	T.bhs	Struktur	Kelancaran	Pemhmn	
1	Aidil fitra	10	10	15	5	15	10	65
2	Alvi Anggita	20	20	20	5	10	10	85
3	Anisa	10	20	5	10	15	10	70
4	Annisa Silva Putri	20	20	10	10	5	5	70
5	Asriani A	20	20	5	10	10	10	75
6	Ayu Adelia	10	10	5	5	10	5	45
7	Ayu Sasriani Syahrir	10	15	10	10	10	10	65
8	Dewi Nurhidayah	20	20	5	10	15	5	75
9	Lisa Tawil	10	10	5	10	20	10	65
10	Minah	10	20	10	10	10	10	70
11	Muh Faisal	15	15	10	5	10	10	65
12	Muhammad Mukhtadin	20	20	10	5	10	5	70
13	Mutiara	20	20	10	10	20	10	90

	Aulia							
14	Nur Alfianti	10	10	10	10	10	10	60
15	Nur Alifah	10	20	10	5	10	10	65
16	Nur Azzahra	10	15	10	10	10	10	65
17	Nurfadiyah Haya	10	15	10	10	15	5	65
18	Nur lisa	10	10	10	10	15	10	65
19	Nur parasinta	15	15	18	5	5	7	65
20	Nurul Afifah	10	15	10	5	5	10	55
21	ramla	20	20	10	5	10	5	70
22	Risky Ramadani	10	15	10	10	10	10	65
23	Ryan Rahmat Hidayah	20	20	10	10	5	10	75
24	Sahriani	15	15	10	10	10	5	65

**ANALISIS DATA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X.A SMA NEGERI 1
SANGGAR YANG DIAJAR MELALUI METODE BELAJAR MANDIRI (MBM)**

Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus 1I

NO	Nama	L/P	Nilai Siklus I
1.	Aidil fitra	P	65
2.	Alvi Anggita	P	85
3.	Anisa	P	70
4.	Annisa Silva Putri	P	70
5.	Asriani A	P	75
6.	Ayu Adelia	P	45
7.	Ayu Sasriani Syahrir	P	65
8.	Dewi Nurhidayah	P	75
9.	Lisa Tawil	P	65
10.	Minah	P	70
11.	Muh Faisal	L	65
12.	Muhammad Mukhtadin	L	70
13.	Mutiara Aulia	P	90
14.	Nur Alfianti	P	60
15.	Nur Alifah	P	65
16.	Nur Azzahra	P	65
17.	Nurfadiah Haya	P	65
18.	Nur Lisa	P	65
19.	Nur Parasinta	P	65
20.	Nurul Afifah	P	55
21.	Ramla	P	70
22.	Risky Ramadani	L	65
23.	Ryan Rahmat Hidayah	L	75
24.	Sahriani	P	65
JUMLAH			1630
RATA-RATA			67,91

Analisis Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II

NO	Nilai x_i	Jumlah Siswa (f_i)	($f_i \cdot x_i$)	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
1	45	1	45	2025	2025
2	55	1	55	3025	3025
3	60	1	60	3600	3600
4	65	11	715	4225	46475
5	70	4	280	4900	19600
6	75	4	300	5625	22500
7	85	1	85	7225	7225
8	90	1	90	8100	8100
		= 24	= 1630	= 38725	= 112550

- Ukuran Sampel = 24
- Skor tertinggi = 90
- Skor terendah = 45
- Rentang Skor = Skor tertinggi – Skor terendah
= 90-45

$$= 45$$

- Nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1630}{24} \\ = 67,91$$

- Standar Deviasi (S)

$$S = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n-1} \\ = \frac{\sqrt{38725}}{24-1}$$

$$= \frac{\sqrt{38725}}{23}$$

$$= \sqrt{1683} = 41,03$$

- Variansi (S^2) = $(41,03)^2$
= 1683

Distribusi frekuensi hasil keterampilan menulis siswa siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	0 – 34	Sangat Rendah	0	0 %
2	35 – 54	Rendah	2	8,34%
3	55 – 64	Sedang	1	4,16%
4	65 – 84	Tinggi	19	79,16 %
5	85 – 100	Sangat Tinggi	2	8,34%
	Jumlah		24	100%

$$1. \text{ Rendah} = \frac{2 \times 100 \%}{24} = 8,34 \%$$

$$2. \text{ Sedang} = \frac{1 \times 100 \%}{24} = 4,16 \%$$

$$3. \text{ Tinggi} = \frac{19 \times 100 \%}{24} = 79,16 \%$$

$$4. \text{ Sangat Tinggi} = \frac{2 \times 100 \%}{24} = 8,34 \%$$

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES BELAJAR
MENGAJAR SIKLUS I**

No.	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	%
		1	2	3	4		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	20	24	23	24	22,75	113,75%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	18	22	2	24	16,5	82,5%
3.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	20	23	12	18	18,25	91,25%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal/ pertanyaan	20	10	22	23	18,75	93,75%
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	20	12	11	11	13,5	67,5%
6.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis.	19	5	8	10	10,5	52,5%
7.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas (LKS) atau tugas latihan	20	20	22	23	21,25	106,25%
8.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	10	4	4	2	5	25%
9.	Siswa yang aktif mengerjakan PR	19	24	22	24	22,25	111,25%

Makassar, Oktober 2017

Mahasiswa/Peneliti

Muhammad Andi Irawan

10533727113

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA
PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II**

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	%
		1	2	3	4		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	22	24	23	24	23,25	116,25%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	22	24	21	23	22,5	112,5%
3.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	4	8	8	8	7	35
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal/ pertanyaan	5	15	15	17	13	65
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	22	8	6	2	9,5	55,5
6.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis.	6	6	10	24	11,5	57,5
7.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas atau tugas latihan	5	24	23	1	18,75	93,75
8.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	4	4	1	23	2,5	12,5
9.	Siswa yang aktif mengerjakan PR	20	24	20	23	21,75	108.75

Makassar, Oktober2017

Mahasiswa/Peneliti

**Muhammad Andi Irawan
10533727113**